

Menatap Prospek Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Di Tengah Tantangan Global

*Aep Kusnawan
Jaja Suteja*

Abstrak

Jurusan Bimbingan Konseling Islam sebagai salah satu Jurusan yang relatif masih baru di Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, sangat merespon adanya perubahan paradigma pendidikan dari mulai input, output sampai out come bagi mahasiswanya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perubahan mulai dari penataan kurikulum, kelengkapan administrasi, kegiatan mahasiswa dan jurusan serta melaksanakan program-program kerja lainnya. Selain itu, kesiapan mahasiswa dalam menyiapkan dirinya untuk menghadapi tantangan global mutlak dilakukan oleh mahasiswa. Dalam upaya mempersiapkan mahasiswa BKI yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam bidang bimbingan (penyuluhan) dan konseling dibutuhkan kurikulum dan sarana laboratorium konseling yang menunjang di dalam penguatan kompetensi mahasiswa. Prospek mahasiswa Jurusan bimbingan konseling Islam ke depan memiliki banyak tantangan terutama dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Di samping memiliki kemampuan keterampilan (skill) terkait dengan konseling, mahasiswa juga harus menguasai bahasa dan ilmu pengetahuan teknologi untuk menunjang masa depannya.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling Islam, Global.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman (globalisasi) menimbulkan perubahan dan kemajuan dalam masyarakat. Aspek perubahan tersebut meliputi: aspek sosial, politik, ekonomi, industri, informasi dsb. Akibatnya ialah berbagai permasalahan yang dihadapi oleh individu. Walaupun pada umumnya masing-masing individu berhasil mengatasi dengan sempurna, sebagian lain masih perlu mendapatkan bantuan.

Sebuah pepatah mengatakan “berfikir global bertindak lokal”. Pepatah itu mengingatkan kita untuk menatap suasana global yang menjadi “kampung halaman” kita. Paling tidak kampung global itu sekarang tengah diwarnai berbagai fenomena, antara lain arus informasi, benturan ideologi, dialog peradaban, MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), dan sebagainya.

Lebih lanjut, Robert B Tucker (2001) mengidentifikasi adanya sepuluh tantangan di abad 21 ini, yaitu: (1) kecepatan (*speed*), (2) kenyamanan

(*convenience*), (3) gelombang generasi (*age wave*), (4) pilihan (*choice*), (5) ragam gaya hidup (*life style*), (6) kompetisi harga (*discounting*), (7) penambahan nilai (*value added*), (8) pelayananan pelanggan (*customer service*), (9) teknologi sebagai andalan (*techno age*), (10) jaminan mutu (*quality control*).¹

Menurut Robert B Tucker kesepuluh tantangan itu menuntut inovasi dikembangkannya paradigma baru dalam pendidikan seperti: *accelerated learning, learning revolution, megabrain, quantum learning, value clarification, learning than teaching, transformation of knowledge, quantum quotation (IQ, EQ, SQ, dll.), process approach, Portfolio evaluation, school/community based management, school based quality improvement, life skills, dan competency based curriculum*.²

Kondisi demikian memunculkan harapan sekaligus tantangan bagi civitas akademika BKI. Dikatakan harapan karena BKI semakin memiliki peluang besar untuk dapat berkiprah. Tidak hanya di regional, nasional, namun juga internasional. Namun berbarengan itu juga, sekaligus tantangan, karena dengan hidup di kampung global ini menurut Geissler kita dituntut untuk melakukan "*learning offensive*" atau pembelajaran yang bersifat ofensif dan proaktif.

Untuk memiliki kemampuan mewujudkan ofensif pembelajaran diperlukan empat kompetensi yaitu: (1) *plurality competence* yaitu kecakapan untuk mengidentifikasi aspek produktif dari adanya keragaman, dan toleransi dan menggunakannya secara efektif, (2) *socio-communicative competence* yaitu kecakapan untuk berinisiatif, mengembangkan, mendukung dan mengelola menyimpulkan secara tepat proses-proses sosial, (3) *transition competence*, yaitu kecakapan untuk beradaptasi dengan proses transisi dalam kehidupan, (4) *equilibrium competence* yaitu kecakapan dalam menjaga keseimbangan dalam kondisi ketidak-pastian. Melalui tulisan ini penulis mencoba memaparkan sekelumit mengenai pandangan dakwah mengenai globalisasi, BKI sebagai anak kandung dakwah, lebih dekat dengan BKI, serta BKI menatap prospek.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Pengertian bimbingan konseling berdasarkan SK Mendikbud No.025/D/1995, disebutkan sebagai "pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan pada norma-norma yang berlaku".

Dalam, Bahasa Arab kata konseling disebut al-Irsyad atau Al-Itisyarah kata bimbingan disebut alat-Taujih sehingga disebut at-taujih wal irsyad atau at-taujih wal istisyarah. Secara etimologi kata al-irsyad berarti alhuda, addalalah yang artinya Bahasa Indonesia petunjuk sedangkan al istisyarah berarti talaba

¹ Mohammad Surya, "Inovasi Bimbingan Dan Konseling: Menjawab Tangangan Global", Makalah. TT

² Mohammad Surya, "Inovasi Bimbingan Dan Konseling: Menjawab Tangangan Global", Makalah. TT

minh al-masyurah/an-nashihah yang berarti meminta nasihat atau konsultasi. Pengertian bimbingan dan konseling Islam menurut M Arifin (dalam Abied, 2009) adalah “Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan dimasa yang akan datang”.

Anwar Sutoyo (2007: 24-25) menyebutkan bahwa layanan bimbingan dan konseling islami adalah “Upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT”.

Faqih (dalam Mizan, 2011) berpendapat “konseling Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”.

Bertolak dari pendapat di atas dapat ditarik pengertian bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT, atau dengan kata lain bimbingan dan konseling Islam ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa datang agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Bimbingan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Proses di sini merupakan proses pemberian bantuan artinya tidak menentukan atau mengharuskan melainkan sekedar membantu, agar mampu hidup:

1. Selaras dengan petunjuk Allah
2. Selaras dengan ketentuan Allah
3. Selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah^{3[2]}

^{3[2]}Wordpress, 18 Januari 2008, *Bimbingan Konseling, apa pula itu*, (online: <http://ellafaridatizen.wordpress.com/2008/01/18/bimbingan-konseling-apa.html>.) diakses 1 April

Bimbingan dan konseling (BK) adalah proses pemberian bantuan secara sistematis dan intensif yang dilakukan oleh dosen yang bertugas khusus itu kepada mahasiswa dalam rangka pengembangan pribadi, sosial, dan ketrampilan belajar (*learning skill*) demi karir masa depannya, yang dilakukan oleh tim yang bertugas khusus untuk itu.

B. Pandangan Dakwah pada Jurusan BKI

Dakwah merupakan upaya implemestasi ajaran Islam dalam segenap aspek kehidupan. Ketika globalisasi terjadi maka isyarat dakwah yang pertama perlu dilakukan adalah retrospeksi mengenai pandangan terhadap dunia. Tanpa itu, ketika kita ingin “mewarnai” dunia, bisa-bisa malah “terwarnai” oleh arus global dunia. Salah satu langkah retrospeksi penting ialah perlunya kita untuk mengenal kembali pandangan secara integralitas wujud. Berikut adalah skema integralitas wujud tersebut:⁴

Vertical Horizontal	Mikro Kosmos	Meso Kosmos	Makro Kosmos	Supra Kosmos	Meta Kosmos
Dimensi	Manusia	Alam			Allah
Integralitas Esensial	Ruh	Kitab	Luh	Hahut	Zat Allah
Integralitas Fundamental	Keyakinan	Tat nilai	Prinsip Alam	Alam Lahut	Sifat Allah
Integralitas Fungsional	Kesadaran	Tata cita	Hukum Alam	Alam Malaikat	Amr Allah
Integralitas Dinamikal	Kehidupan	Tata Lembaga	Gejala Alam	Alam Jabarut	Sunnah Allah
Integralitas Struktural	Badan	Tata Sarana	Benda Alam	Alam Nasut	Khalq Allah

Sumber:
Armahedi
Mahzar
(1991).

Pandangan integralitas wujud ini sekaligus menjadi modal untuk membangun ke-istiqomah-an dari berbagai tempaan pandangan dunia sekuler dan materialis yang kini banyak mewarnai suasana global dewasa ini. Selanjutnya dakwah mengisyaratkan perlunya memandang kehidupan. Diantara kehidupan yang menjadi sasaran utama dakwah adalah manusia. Dimaklumi bahwa diutusny Rasul ke tengah umat manusia, yang paling penting adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia tersebut. Akhlak erat kaitannya dengan nilai. Untuk melahirkan manusia yang berakhlak tinggi maka diperlukan perwujudan integralitas nilai pada manusia. Integralitas nilai dimaksud tergambar sebagai berikut:

2011

⁴ Baca: Armahedi Mahzar, *Integralisme: Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam*, Bandung: Pustaka, 1983.

Vertikal Horizontal	Nilai Theologis	Nilai Etis	Nilai Logis	Nilai Fisis	Nilai Estetis	Nilai Teleologis
Nilai Theologis	Nilai Theologis	Nilai Etis Theologis	Nilai Logis Theologis	Nilai Fisis Theologis	Nilai Estetis Theologis	Nilai Teleologis Theologis
Nilai Etis	Nilai Theologis Etis	Nilai Etis	Nilai Logis Etis	Nilai Fisis Etis	Nilai Estetis Etis	Nilai Teleologis Etis
Nilai Logis	Nilai Theologis Logis	Nilai Etis Logis	Nilai Logis	Nilai Fisis Logis	Nilai Estetis Logis	Nilai Teleologis Logis
Nilai Fisis	Nilai Theologis Fisis	Nilai Etis Fisis	Nilai Fisis Logis	Nilai Fisis	Nilai Estetis Fisis	Nilai Teleologis Fisis
Nilai Estetis	Nilai Theologis Estetis	Nilai Etis Estetis	Nilai Logis Estetis	Nilai Fisis Estetis	Nilai Estetis	Nilai Teleologis Estetis
Nilai Teleologis	Nilai Theologis Teleologis	Nilai Etis Teleologis	Nilai Logis Teleologis	Nilai Fisis Teleologis	Nilai Estetis Teleologis	Nilai Teleologis

Sumber: H. Ahmad Sanusi (2010)

Upaya implementasi ajaran Islam dalam rangka membenahi akhlak manusia itu selanjutnya dipilah menjadi Irsyad (BKI), Tabligh (KPI), Tadbir (MD), Tamkin (PMI).

C. BKI sebagai Anak Kandung Dakwah

Keberadaan BKI tidak dipungkiri merupakan anak kandung Dakwah. Ketika dakwah tengah berupaya mengimplementasikan nilai ideal, maka manusia sebagai subjek dan objek dakwah dapat dilihat dari konteks kuantitas maupun kualitas permasalahannya. *Pertama*, dilihat dari konteks kuantitas objek dakwah ada objek: Wilayah individu, antar individu dan kelompok kecil. Wilayah dakwah itu merupakan kajian BKI.⁵ Dengan kata lain, apapun wilayah garapan BKI, pada dasarnya merupakan implelenasi pesan dakwah Islam. Sehingga dapat dikatakan, jika ada individu (*syaksiyah*), dua orang individu

⁵ Untuk penyebaran Islam pada jumlah kelompok besar umat, dan antar bangsa itu merupakan kajian KPI; untuk implementasi Islam pada organisasi dan kelembagaan merupakan kajian MD, dan untuk bidang pemberdayaan masyarakat merupakan wilayah kajian PMI.

(*fardiyah*) atau kelompok kecil (*fiah qolilah*), semua merupakan wilayah kajian BKI untuk menimplementasikan dakwah Islam disana.⁶

Kedua, dilihat dari konteks kualitas permasalahan, BKI sebagai anak kandung dakwah diberi fokus kajian terdiri dari dua kajian utama yaitu bimbingan Islam (*irsyad*) dan penyuluhan Islam (*wa'zh*).⁷ Bimbingan Islam (*irsyad*) di dalamnya terdapat bimbingan konseling (*irsyad wa tawjih*) serta terapi Islam (*irsyad wa isytisyfa*). *Irsyâd* adalah kegiatan pemberian arahan atau nasihat (bimbingan), *tawjîh* adalah pemberian layanan konsultasi (konseling) sedangkan *isytisyfâ* adalah pemberian layanan pengobatan ringan (psikoterapi), sedangkan *wa'zh* adalah pemberian layanan pengembangan (penyuluhan).

Perbedaan masing-masing secara sederhana dapat dilihat dari tingkat permasalahan, yaitu: Bimbingan (*irsyad*) lebih bersifat umum baik ada masalah ataupun tidak, mungkin bersifat pemberian informasi, arahan ataupun nasehat. Sedangkan konseling dilakukan kepada klien apabila dianggap telah ada permasalahan (psikologis) tertentu tetapi masih bersifat ringan, yang belum menimbulkan berbagai gejala dan gangguan psikologis, dan tidak cukup penanganannya melalui bimbingan. Sedangkan psikoterapi dilakukan apabila klien dianggap telah memiliki berbagai permasalahan spesifik dari ringan sampai yang berat, telah memiliki berbagai gangguan dan penyakit kejiwaan sehingga tidak cukup dengan konseling. Dilihat dari sisi jumlah sasaran klien (*mursyad bih*)nya *irsyâd*, *tawjîh* dan *isytisyfâ* dapat meliputi *nafsiyah*, *fardiyah* dan *fiah qalilah*.

Bimbingan (*irsyâd*) dapat mengambil bentuk *nafsiyah* dan *fardiyah*. *Irsyâd nafsiyah* yaitu apabila seorang pembimbing (*mursyid*) membimbing dirinya sendiri. Berbagai model, konsep dan teknik tentang bagaimana membimbing diri, dapat menjadi kawasan Kajian *irsyâd nafsiyah*. *Irsyâd fardiyah* yaitu apabila seorang pembimbing memberikan bimbingan seorang klien baik dalam suasana tatap muka langsung atau melalui media bimbingan. Dengan kata lain *irsyâd fardiyah* disebut juga bimbingan individu. Berbagai model, konsep dan teknik tentang bimbingan individu dapat menjadi wilayah kajian *irsyâd fardiyah*.

Sedangkan *isytisyfa* atau psikoterapi yaitu segala proses pemberian bantuan terhadap klien yang diduga telah memiliki berbagai gangguan atau penyakit kejiwaan dan sudah tidak dapat ditangani oleh konseling. Perbedaan dengan psikoterapi umumnya, wilayah Kajian psikoterapi BKPI yaitu yang terkait dengan *Psikoterafi Religius* khususnya *Psikoterafi Islam*. Berbagai model, metode, teknik psikoterapi yang

⁶ Misalnya, mengapa BKI bisa masuk ke rumah sakit? Padahal mahasiswa BKI buka dari Fakultas Kesehatan? Jawabannya ternyata amat sederhana, karena di rumah sakit terdapat objek dakwah (baik individu, antar individu, maupun kelompok kecil). Demikian pula, mengapa BKI dapat masuk ke sekolah? Karena di sekolah terdapat objek dakwah (baik individu, antar individu, maupun kelompok kecil). Demikian pula dengan institusi lainnya. Jadi, selama ada individu, antar individu dan kelompok kecil, maka BKI diberi "amanat" oleh keilmuan dakwah untuk mengimplementasikannya di sana.

⁷ Adapun KPI diberi wilayah kajian Tabligh (Khutbah, Kitabah, I'lam), MD kajian Tadbir (Pengelolaan Kelembagaan) dan PMI kajian Tamkin (Pengembangan SDM, SDE dan SDA)

mendasarkan kepada pendekatan keagamaan (Islam) baik dikembangkan atas nama pribadi maupun lembaga dapat menjadi wilayah Kajian BKI.⁸

Selanjutnya apabila seorang pembimbing memberikan bimbingan terhadap klien dengan jumlah lebih dari satu orang terutama dalam bentuk kelompok kecil (maksimal 20 orang), maka kegiatan tersebut menjadi bimbingan atau konseling kelompok kecil atau *irsyâd fiah qalîlah*. Berbagai model, konsep, teknik dan kasus tentang bimbingan/konseling kelompok dapat menjadi kawasan Kajian *irsyâd fiah qalîlah*. *Irsyâd fiah qalîlah* ini selanjutnya menjadi wilayah kajian penyuluhan.

Penyuluhan ini merupakan bentuk pemberian layanan informasi yang dilakukan seorang penyuluh terhadap klien *fiah qalîlah* (kelompok kecil). Penyuluhan bersifat *top-down* (dari atas ke bawah) berbeda dengan bimbingan yang sifatnya *bottom-up* (dari bawah ke atas). Penyuluhan dilakukan secara terprogram dalam rangka sosialisasi program pemerintah atau lembaga. Karena itu berbagai hal yang terkait dengan model, metode dan teknik penyuluhan dalam arti ini dapat menjadi wilayah Kajian BKI, baik aspek penyuluhan keagamaan maupun penyuluhan umum.

Selanjutnya pada tiap-tiap bidang kajian BKI, masing-masing memiliki beberapa wilayah kajian. Bimbingan konseling Islam meliputi: bimbingan konseling agama Islam (termasuk bimbingan haji umrah dan ziarah), bimbingan konseling pendidikan Islam, bimbingan konseling keluarga Islam (termasuk pra nikah dan keluarga sakinah), bimbingan konseling karir Islam, bimbingan rohani Islam (untuk di rumah sakit), bimbingan konseling mental Islam. Adapun bimbingan terapi Islam meliputi kajian: psikoterapi Islam, terapi anak autisme dan terapi anak berkebutuhan khusus.

Sedangkan penyuluhan Islam (*wa'zh*) meliputi: Penyuluhan agama dan penyuluhan umum. Penyuluhan agama terdiri dari penyuluhan agama kelembagaan dan penyuluhan agama kelompok masyarakat. Sementara penyuluhan umum terdiri dari penyuluhan keluarga berencana, penyuluhan anti narkoba dan penyuluhan sosial, yang semuanya bercirikan nilai Islam.

D. Jurusan BKI dalam Menghadapi Tantangan Global

Untuk menghadapi tantangan global, tentu diperlukan penguatan penguasaan terhadap wilayah kajian BKI. Tanpa penguasaan itu, dimungkinkan terjadinya kegoyahan dan kekuangpercayaan diri pada kemampuan diri. Kajian mendalam dimaksud guna mengantarkan profesionalisme lulusan BKI yang memiliki daya tawar dan daya saing. Untuk melakukan kajian mendalam mengenai masing-masing wilayah kajian BKI di atas, dapat dilakukan dengan mengenal kembali BKI.

⁸ Saat ini beberapa aspek yang telah dapat dikaji seperti terapi yang dikembangkan dari shalat, puasa, do'a, wudhu, berbagai metode hikmah, tashawuf dan tharikat. Berbagai penanganan terhadap berbagai patologi sosial, korban bencana, *recovery* atau pemulihan asal ada keterkaitan sisi penanganan dan terapinya dengan agama itupun dapat menjadi wilayah Kajian BKPI, misalnya *trauma healing* (konseling pasca trauma) dengan basis agama terhadap berbagai korban bencana alam.

KATEGORI	BIMBINGAN	KONSELING	TERAPY	PENYULUHAN
ISTILAH ISLAM	<i>Irsyad</i>	<i>Tawzih</i>	<i>Istisyfa</i>	<i>Mawa'id</i>
SUBJEK	<i>Mursyid</i>	Konselor	Terapist	Penyuluh
OBJEK	<i>Mursyad Bih</i>	<i>Konseli</i>	<i>Klien</i>	Kelompok
MASALAH	Tanpa Atau Dengan Masalah	Masalah Ringan	Masalah Agak Berat	Kebutuhan Sosialisasi
KEGIATAN	Menasehati	Meringan Kan	Mengobati	Pemberian Informasi
FUNGSI	Preventif (Pencegahan)	Kuratif/ Korektif (Penanggung an)	Kuratif/ Korektif (Penanggu Langan)	Developmental (Pengembangan)
TUJUAN	Optimalkan Potensi Fitroh	Menemukan Jalan Keluar Dari Masalah	Sembuh Dari Sakit	Peningkatan Kondisi

Kategori pada unsur BKI terdiri dari: Subjek, Objek, Materi, Metode, dan Media. Untuk mengkaji berbagai unsur itu dapat melalui: (1) Kajian literatur, (2) studi tokoh, dan (3) Kajian lapangan. Masing-masing tipe kajian ini, selanjutnya dapat terjabarkan dalam bentuk wilayah keahlian BKI.

Wilayah keahlian BKI terdiri dari: *Pertama*, Bimbingan Konseling Agama: Bimbingan Mental, Bimbingan Rohani dan Bimbingan HUZ; *Kedua*, BK Pendidikan: Bimbingan Konseling Studi, Bimbingan Konseling Karir, *Ketiga*, BKP Sosial: Bimbingan Konseling Keluarga, Penguluhan Agama, Penyuluhan KB, Penyuluhan anti Narkoba, Penyuluhan Sosial. Untuk penguatan kajian bidang itu dapat dilakukan kajian BKI melalui penelitian: Quran, Hadits, Sejarah, Tokoh, Kitab/Buku, Lembaga, individu, keluarga atau masyarakat dll.⁹

⁹ Misalnya, pada *Bimbingan Konseling Agama Islam* mahasiswa dapat melakukan penelitian mulai dari aspek: Pembimbing-Konselor Agama Islam, Materi Bimbingan Konseling Agama Islam, Metode Bimbingan Konseling Agama Islam, Media Bimbingan Konseling Agama Islam, Objek Bimbingan Konseling Agama Islam. Tentu saja dengan wilayah yang disesipikkan. Penelitiannya bisa merupakan Proses Bimbingan Konseling Agama Islam, Efektivitas Bimbingan Konseling Agama Islam, Respon Bimbingan Konseling Agama Islam, Hubungan Bimbingan Konseling Agama Islam, Pengaruh Bimbingan Konseling Agama Islam, Model Bimbingan Konseling Agama Islam, Perbandingan Bimbingan Konseling Agama Islam. Demikian juga penelitiannya bisa melalui Studi literatur (seperti kajian Ayat Qur'an, Teks Hadits mengenai Bimbingan Konseling Agama Islam), Studi tokoh Bimbingan Konseling Agama Islam (seperti kajian pemikiran atau kiprahnya), Studi Sejarah Bimbingan Konseling Agama Islam, ataupun Studi Lapangan (seperti berbagai Bimbingan Konseling agama Islam yang dilakukan di Kemenag, di Pesantren, Lembaga dan Ormas Islam, dan sebagainya).

E. Menatap Prospek Mahasiswa Jurusan BKI

Prospek BKI erat kaitannya dengan problem individu, antar individu dan kelompok. Ada atau tidak ada problem, BKI akan senantiasa dibutuhkan, karena BKI mencakup bimbingan, konseling, terapi maupun penyuluhan. Namun yang jadi masalah penting dalam hemat penulis, bukan pada apakah mereka membutuhkan BKI, melainkan pada apakah lulusan BKI dapat memiliki kapasitas yang dapat mereka butuhkan?

Oleh karena itu, permasalahan selanjutnya adalah bagaimana melahirkan lulusan BKI yang cepat, tepat, berkualitas, berdaya saing dan siap menghadapi tantangan global? Kiranya ini lebih penting ketimbang “memaksa” pengguna lulusan untuk menerima alumni BKI.

Di sinilah perlunya para pengelola pendidikan BKI mengarahkan mahasiswa binaannya untuk berada pada jalur yang tepat. Begitu pula, mahasiswa yang menjadi subjek pendidikan di BKI, tentu perlu memiliki arah, dorongan dan kendali diri agar studi yang dilaluinya selama di jurusan BKI dapat berdaya guna dan berhasil guna secara optimal. Untuk mengarahkan ke posisi tersebut, berikut ada tips yang dapat dipertimbangkan.

1. Meluruskan Motivasi

Untuk meluruskan motivasi dapat dilakukan dengan mengawali langkah niat karena Allah, mulai aktivitas dengan basmallah, bekali diri dengan Ridho Allah dan Ridho Orang Tua, mengawali hari dan aktivitas dengan do'a, memanfaatkan waktu jangan ada yang terbuang percuma, mengupayakan setiap hari ada peningkatan.

Pembekalan dan *Kuliah di BKI yang normal tidak lama, hanya kisaran 4 tahun. Setiap semester berjalan, akan terjadi pengurangan jatah waktu.* Bagi mahasiswa kesuksesan adalah keinginan yang perlu diperjuangkan, untuk mengetahui caranya, maka bacalah buku-buku *How To* atau yang berisi kiat-kiat melakukan sesuatu.

Bagi mahasiswa kesuksesan juga adalah keinginan yang perlu diperjuangkan, sementara bagi sebagian orang kesuksesan adalah sesuatu yang telah diraih dan pengalaman yang pernah ia perjuangkan. Maka banyak membaca buku biografi orang-orang sukses dapat memotivasi diri untuk semangat dalam memperjuangkan kesuksesan yang diharapkan. Dalam pemilikan Ilmu melihat ke atas, dalam pemilikan kemewahan lihat ke bawah, Belajar mengamalkan setiap ilmu yang diperoleh, Semakin Berisi semakin tawadhu, kreatif, aktif dan banyak memberikan manfaat.

2. Mengingat Ciri Khas Islam

Karena kita kuliah di perguruan tinggi yang ada “I” (Islam)-nya; Hayati, jiwai, pahami, amalkan, jaga dan dakwahkan Islam; Jaga dan Pelihara Shalat Lima waktu; Sering Istigfar (bertaubat); Dawam berdzikir; Tautkan Hati ke Masjid; Pilihlah tempat Kost yang dekat ke masjid, dan dikenal oleh jamaah masjid; Ingat Baca Quran dan bawa Quran ke manapun pergi; Hafalkan Al-

Quran secara bertahap, dari Juz 30, 29, 28 dan seterusnya; Baca dan Hafalkan Juga ayat-ayat Pilihan ke-BPI/BKI-an dalam buku BTH (Baca, Tulis, Hafal Quran dan hadits ke-BPI-an; Hiasi diri dengan akhlak mulia; Berpakaian Rapih dan Sopan; Untuk Muslimah, berbusana sesuai syariah di kampus, di kostan dan di manapun; Ingat dan jaga pergaulan, belajar taati aturan; Ingat berdoa selalu, sholat malam, Sholat Dhuha; Rajin Shodaqoh; Ke orang tua, mintalah doa sebanyak banyaknya; Sayangi orang tua, doakan mereka tiap waktu; Belajar ingat kepada Allah dan bersyukur tiap waktu; Jangan terpedaya “Cinta Terlarang”, nikah lebih terhormat, selamat dan lebih indah; Jaga nama baik diri, keluarga, lembur, kampus dan BKI; Ingat, kita calon Pembimbing Islam, belajarlh membimbing diri sebelum membimbing orang lain; Ingat juga, kita berada di Fakultas Dakwah, berarti dimanapun kita berada, kita mengemban misi dakwah; Peliharalah nama baik diri. Jika diri baik, maka orang tua dan lembaga baik, naum jika diri tidak baik, maka orang tua dan lembaga terbawa tidak baik.

3. Miliki Kepribadian Luhur

Taat pada Allah, Rasul dan Pemerintah; Gapai Keagungan Pribadi sebagai calon Mursyid; Jaga Akhlak dan Muruah; Pergaulan yang sesuai dengan etika Islam; Siddiq (SQ), Fatonah (IQ), Amanah (EQ), Tabligh (Sos Q); Berpinsip, Lentur dan Fleksibel; Mukmin Moderat, Muslim Demokrat, Muhsin Diplomat; Hidup Teratur, Penuh Daya Juang dan Tawakal Visi Global Bertindak Lokal; Kemampuan Aplikasi Ragam Nilai; Kekuatan Empatik dan Keteladanan yang baik; Kemampuan Mengelola Aspirasi; Daya analisa kuat dan pemecahan masalah; Memahami Potensi Umat dan Mampu mengembangkannya; Kemampuan Leadership dan Manajerial; Kemampuan dan keberanian membuat terobosan, Perubahan pada kemajuan dan terampil menata skala prioritas; Kemampuan Komunikasi yang Baik; Kemampuan Memotivasi, Mengayomi dan Merekat Umat; Kemampuan Mengawasi, Mengevaluasi, Menindaklanjuti dan Adil; Kemampuan Administratif; Sesedikit apapun ilmu yang didapat, maka amalkan dengan ikhlas.

4. Rajin Belajar Efektif

Ilmu milik Allah, Berdoalah sebelum/ sesudah belajar; Pelajari Buku Panduan lebih awal; Belajar tiap sebelum dan sesudah kuliah; Belajar apa yang belum diajarkan, melalui silabus; Bersahabat dengan buku...Gemar membaca...Gunakan perpustakaan; Jika punya uang dahulukan beli buku; Targetkan beli buku tiap minggu/ tiap dua minggu/tiap bulan; Miliki perpustakaan pribadi; Kerjakan tugas tepat waktu...termasuk tugas mandiri; Update internet untuk pengayaan bahan dan informasi; Kunjungi Facebook Jurusan BKI, untuk memantau pengumuman yang terpublish; Setiap perkuliahan aktif bertanya dan menjawab.

Senangi kelompok diskusi dan rajin ikut pelatihan; Mumpung selagi di kampus, tanyakanlah apa yang belum terpahami kepada ahlinya, agar kemampuan terasah dan meningkat setiap waktu; Sebelum nilai keluar, baiknya

konsultasi dengan dosen bersangkutan, Ingat Registrasi dan penyerahan KRS, agar tepat waktu.

Mengingat Kuliah di BKI hanya sebentar (kurang lebih 4 tahun), optimalkan kesempatan yang sebentar itu untuk mendapatkan yang maksimal; Banyaklah bertanya kepada dosen, sebagai upaya memanfaatkan kesempatan untuk memaksimalkan mendapatkan bekal untuk masa depan; Hitunglah waktu kuliah di BKI dengan sistem mundur, misalnya jika sudah 1 tahun berarti 3 tahun lagi, lalu tanya pada diri, sudah bisa apa? Jika merasa belum punya apa-apa “rakuslah” untuk berupaya kreatif, karena waktu yang tersisa sebentar lagi; Cintai dan dapatkanlah Ilmu...serta jadilah bagian dari orang yang mengembangkan dan mengamalkan ilmu.

5. Membuat Perencanaan dan Target Capaian Kuliah

Agar ada arah dan ukuran dalam capaian perkuliahan, buatlah target IP (Indeks Prestasi Persemester) diusahakan grafik naik; Tahun I: (Sem I) IP awal 3,5: Pengenalan Kampus, Teman, Organisasi dan Profesi. (Sem II): 3,7; Pematangan Pengenalan Kampus, Teman, Organisasi dan Profesi. Kuasai Materi Keislaman (termasuk ayat-hadits ke-BKI-an); Hafal Quran Juz 30; Tahun II: (Sem III): IP, 3,75, Semester IV: 3,8, Keorganisasian: Masuk anggota dan aktif Jadi pengurus, Profesi dijiwai, Peluang kerja diijaki. (Sem IV): IP 3,8, Keorganisasian: Lebih aktif, Profesi diperkuat, Peluang kerja diijaki. Kuasai Materi dan keterampilan kedakwaan. Hafal Quran Juz 30-29; Tahun III: (Sem V), IP: 3,85, Semester VI: 3,9; Keorganisasian Puncak Karier, Profesi semakin matang, Peluang kerja terbuka. (Sem VI): 3,9; Keorganisasian Puncak Karier, Profesi sudah matang, Peluang kerja terbuka. Kuasai materi dan keterampilan ke-BKI-an. Hafal Quran Juz 30, 29, dan 28; Tahun IV: Semester VII PPM, KKN, Pesiapan Skripsi, IP: 4.00, Semester VIII: SUPS, Komprehensif, Ujian Tahfidz Juz 30, 29 dan 28 serta Munaqosah. Profesi sangat matang, Peluang kerja telah sia diwisuda, kerja/Studi Lanjut S2, dan S.3; Jika kini banyak Mahasiswa BKI, Sebelum Lulus Kuliah: Telah banyak yang ditawarkan Pekerjaan. Maka jadilah anda bagian di dalamnya. Cintai Ilmu sampai kapanpun. Maka targetkan Studi Lanjut...S2 dan S3...walau itu merupakan cita-cita yang jadi harapan.

6. Kenali Profesi dan Kompetensi Jurusan

Jurusan BKI erat kaitannya dengan keilmuan: Islam, Dakwah, Komunikasi, Psikologi, Bimbingan, Konseling, Terapi dan Penyuluhan. Jurusan BKI punya Profesi keahlian yang dikembangkan, yaitu: *Petama*, BKP. Agama Islam: BK agama, Penyuluh agama, Bimbingan Haji-Umroh, Perawat Rohani Islam, Bimbingan Mental (kemitraan dengan: Kemenag, KBIH, Rumah Sakit, Penyuluh agama, TNI/Polri/Lapas). *Kedua*, BK Pendidikan (kemitraan dengan Madrasah/Sekolah/Pesantren/Perguruan Tinggi). *Ketiga*, BKP Sosial Islam: BK Keluarga, BK Karir, Penyuluh KB, Penyuluh Sosial, Penyuluh anti Narkoba (kemitraan dengan BP4, HRD, BKKBN, DINSOS dan BNN).

Kenali profesi tersebut dan dalami sejak dini, manfaatkan keberadaan BEM Jurusan BKI, serta berbagai kelembagaan kemahasiswaan lainnya, missal LP2BPI, BINGKAI, BKI World Community, ASPRO BKPI serta kenali masing-masing lembaga kemitraan profesi BKI tersebut, di luar perkuliahan.

Pilihlah di antara Profesi Ke-BKI-an yang lebih disukai. Semester V telah memiliki kematangan untuk memilih salah satu profesi, Akhir Semester VI: Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) dengan memilih satu profesi yang diminiasi. Akhir semester VII: Mulai menyusun skripsi dengan tema profesi yang tetap konsisten dengan pilihan profesi tersebut.

Miliki Kompetensi diri: Tahun I (semester 1-2): Penguasaan Keislaman; Tahun II (semester 3-4) Penguasaan Kedakwahan; Tahun III (semester 5-6) Penguasaan ke-BKI-an); Tahun IV (semester 7-8) Penguasaan Penelitian, Kemandirian, Profesionalitas, Kesiapan bekerja dan Studi lanjut. Jiwai profesi tersebut sejak dini dan perdalam profesi di luar perkuliahan, tidak mustahil anda mendapat kepercayaan bekerja, sebelum anda lulus. Ingatlah, dimanapun kelak bekerja, anda memiliki jati diri Islam dan misi untuk berdakwah.

7. Menjalin hubungan baik dengan Dosen dan Jurusan

Setiap Mahasiswa akan memiliki Dosen pembimbing, jadikan ia sebagai wakil orang tua di kampus, manfaatkan beliau untuk mendapatkan arah, motivasi, dan solusi dari berbagai harapan yang ingin kita gapai ketika kuliah di BKI. Akrab dengan dosen pembimbing akademik; Optimalkan pemanfaatan dosen pembimbing akademik a.l: Curhat, minta nasehat, minta masukan, laporkan perkembangan.

Konfirmasi setiap dosen terjadwal untuk mengajar, sehari sebelum hari “H”. Bantu dosen dalam memperlancar perkuliahan. Jadikan diri dikenal baik oleh para dosen dan pihak luar karena keaktif-an dan prestasi di kelas, di organisasi, karena karya kreatif dan prestasi yang diraih menjadi salah satu modal penting untuk kesuksesan.

Selain itu, berikan masukan konstruktif untuk peningkatan perkuliahan kepada dosen dan jurusan. Banyak juga informasi dan peluang di jurusan, maka dekati dan akrabi jurusan. Bantu jurusan untuk mengembangkan programnya. Kembangkan BKI dengan sumbangan ide dan kiprah “brilian” mu.

8. Jangan Salah Pilih Teman

Agar tidak salah pilih teman, maka kenali setiap watak teman; Pilih teman akrab yang bisa mendorong kita menjadi lebih semangat, lebih baik dan lebih maju; Hindari teman yang membawa pada kemalasan, kejelekan dan kemunduran; Ajak dan ingatkanlah teman pada kebaikan; Saling bantu dengan teman dalam kebaikan dan jangan saling bantu dalam keburukan; Bersama teman, bisa mengaktifkan kelompok kreatif/ kelompok hoby/kelompok belajar untuk mempercepat berkembangnya potensi yang dimiliki; Berlomba-lomba dalam kebaikan, bukan dalam keburukan; Bisa membikin karya kreatif bersama teman sekelompok, yang bisa mengharumkan BKI; Dengan kelompok kreatif, kita dapat meraih: Sebelum orang lain berpikir, kita sudah berpikir; Ketika

orang lain baru berpikir, kita sudah mengerjakan; Ketika orang lain baru mengerjakan kita sudah melangkah; Ketika orang lain baru melangkah kita sudah melangkah lebih jauh.

9. Menjadi Mahasiswa Aktif

Aktiflah di berbagai organisasi HMJ/BEMJ/DPMJ atau komunitas-komunitas yang lain, sebagai ajang memperkaya pengalaman; Aktif diorganisasi manapun, akrab dan berbagilah dengan kawan sesama dan yang beda organisasi; Atur waktu dengan cermat antara aktivitas dan belajar; Buat skala prioritas; Rajin mengikuti acara dan kepanitiaan; Kembangkan setiap bakat yang dimiliki, jadikan ia sebagai ladang untuk menggali potensi dan prestasi; Jika aktif akrab dengan keringat, maka pandanglah setiap tetes keringat saat mahasiswa merupakan investasi buat kematangan diri di masa depan.

10. Belajar kreatif dan mandiri

Untuk belajar kreatif dan mandiri, kepada orang tua mintalah doa sebanyak banyaknya, minta uang seperlunya saja; Tiap orang punya akal untuk kreatif; Tiap orang punya kelebihan dan kekurangan; Bangun kekurangan kita dengan belajar banyak dari orang yang unggul; Kembangkanlah kelebihan kita untuk jadi yang terbaik; Belajar Wirausaha (misalnya, berjualan aneka barang, layanan Privat, Nulis di Koran, memberikan pengajian, Ceramah, pelatihan, dll); Targetkan dari upayamu, maksimal sem VI, bisa memiliki laptop atau notebook untuk mengikuti MK Media BKI; Targetkan sebelum lulus kuliah sudah mendapatkan peluang pekerjaan yang matang.

11. Raih dan Ukir Prestasi

Jangan malu dan ragu untuk menunjukkan potensi, manfaatkan untuk mengembangkan potensi dengan aktif di HIMA-J BKI/ FKM BKPI; Majukan BKI dengan aktivitas, kreativitas dan prestasimu; Ikutilah setiap ada ajang perlombaan, jangan takut kalah; Berprestasilah di Bidang Akademik dan atau Non Akademik; Beritahu jurusan atas setiap prestasi yang diraih; Peluang Beasiswa menunggu: Bagi yang Berprestasi, Aktif atau yang sangat tidak mampu; Masyarakat di luar sana pun, menantikan “karya hebatmu”.

12. Miliki Skill Tambahan

Untuk memiliki kompetensi yang unggul, mahasiswa tidak hanya perlu memiliki keahlian yang dipelajari diperkuliahan. Memiliki keahlian tambahan akan menjadi daya tawar lebih ketika mahasiswa kelak “menjual” diri. Diantara keahlian tambahan tersebut misalnya, menulis, ceramah, olah raga, seni, wirausaha, bahasa asing, teknologi informasi (IT), lobi, kepemimpinan, logika, dsb.

13. Berhubungan dengan Dunia Luar

Ketika menjadi mahasiswa BKI, tidak hanya hilir mudik dari tempat kost ke ruang kuliah. Akan lebih baik jika mahasiswa dapat mempelajari perkembangan kajian ke-BKI-an di kalangan praktisi; Perkembangan yang begitu cepat di luar, dijadikan sebagai bahan pengayaan perkuliahan. Dunia luar kampus begitu luas,

masa depan mahasiswa kalau tidak di kampus, pasti di sana; Biasakan “main” ke tempat/ lembaga, yang kelak kita ingin kerja di bidang itu, misalnya: **BK Agama** ke: Kemenag, KUA, Majelis Taklim; **Penyuluhan Agama** ke: Kemenag, KUA, Pokjalah; **BK Pendidikan** ke: Madrasah, Sekolah, Pesantren, Perguruan Tinggi; **BK Karir** ke: Sekolah, Madrasah, Perusahaan, Pemda; **BK Mental** ke: TNI, Polri, Lapas; **BK Perawatan Rohani Islam** ke: Rumah Sakit, Klinik; **Bimbingan Terapi Islam** ke: Lembaga Terapis; **BK Keluarga** ke: BP4, KUA, Pengadilan Agama; PIKR, BKKBN, BPPKB; **BK Sosial**: Dinas Sosial, Badan Penanggulangan Bencana, BNN, BNP; Jalin hubungan selagi masa kuliah dengan pihak-pihak terkait, sesuai rencana masa depan kita; Cari dan bangun peluang untuk bisa melakukan kegiatan bersama lembaga yang kita kelak ingin berkiprah di sana.

14. Jajaki Masa Depan Perkaya *Net Working*

Masa depan kita hendaknya dirintis sejak dini; Perjelas cita-cita kita, jangan tunggu semester akhir; Sering hubungan dengan dunia luar; Gunakan Jaringan Ikatan Alumni BKI; Gunakan Kerjasama dan MOU BKI dengan berbagai pihak; Gunakan keahlian negosiasi untuk memperbanyak relasi. Semakin banyak relasi, semakin banyak peluang; Jajaki Peluang Kerja Selagi Kuliah; Targetkan Setelah S1, bisa masuk S2 lalu S3 atau kerja, dst.

15. Memberikan Kontribusi pada Lembur

Ingat, tidak semua bisa kuliah; Kita adalah sedikit orang yang “diutus” daerah kita untuk kuliah ke BKI UIN Bandung; Apa yang kita bisa, berikanlah kontribusi untuk kemajuan lembur masing-masing; Setiap pulang ka lembur, harus ada target, kegiatan apa yang akan kita garap; Bangun kerjasama kegiatan dilembur dengan pihak terkait di berbagai lembaga terkait, agar berkembang; Setiap manfaat yang kita berikan pada orang lain, pada dasarnya “tabungan” kebaikan masa depan kita.

16. Mempelajari Biografi Orang Sukses

Pada kehidupan orang ada perpedaan, namun banyak juga persamaan; Jika anda ingin menjadi bagian orang sukses dan mulia, maka pelajarilah biografi orang-orang sukses dan mulia; Bagaimanapun Pengalaman adalah guru yang paling bijaksana.

17. Gapai Kesuksesan dan Kemuliaan

Jika segala perbuatan ingin bermakna, maka jangan lupa awali dengan Bismillah; Jika kita ingin mendapatkan faidah dari amalan berislam, maka sekecil apapun amalan, dawamkanlah; Jika ingin hidup senantiasa tenang, maka senantiasa berdzikirlah; Jika kita ingin derajat meninggi, maka janganlah selalu menengadahkan ke atas, tapi tataplah yang dibawah (berilah perhatian kepada para duafa, akrabi dan sayangi, niscaya anda akan menjadi tinggi berkat rasa simpati dan doa dari mereka).

Jika kita ingin sukses dalam kekayaan, maka rajinlah memperbanyak jalan untuk datangnya rizki, dengan cara banyak bershodaqoh; Jika kita ingin banyak yang simpati, maka tidak harus pelit bertegur sapa dan tersenyum, karena

tersenyum tak harus mengeluarkan modal banyak, namun dapat mendatangkan manfaat yang banyak; Jika kita ingin banyak yang menolong, maka rajinlah menolong orang lain; Jika ingin panjang umur, maka bersilaturahmi; Jika kita ingin disayang oleh yang ada di langit, maka sayangilah apa-apa yang ada di bumi.

Jika kita ingin menjadi sebaik-baiknya orang maka jadilah orang yang paling bermanfaat bagi setiap orang; Jika ingin menjadi sebaik-baiknya diantara kita, maka amalkanlah al-Quran; Jika ingin menjadi sebaik-baiknya sahabat, maka ajaklah ia berbuat kebaikan, dan ingatkanlah ia ketika khilaf melakukan kesalahan.

Jika ingin menjadi sebaik-baiknya umat, maka dimanapun berada peduli untuk melaksanakan amar maruf nahyi munkar; Jika kita ingin hidup senantiasa waspada, maka ingatlah senantiasa kematian; Jika ingin kebahagiaan bertamabah, bersyukur.

Kesuksesan di masa depan sedang menunggu orang yang dengan gigih mengupayakannya; Kesuksesan adalah ketika kita sukses dan orang lain menerima manfaat dari kesuksesan kita: you win... we win; Kebanggaan ...adalah milik bersama.

18. Raih Citra dan Kepuasan

Bagi kita tentu, BKI adalah Jurusan yang terbaik; Setiap kita adalah pengiklan bagi BKI. Maka tampilkanlah yang terbaik untuk kebaikan citra BKI dan harumkanlah BKI dengan citra terbaik kita; Jika kita puas beritahu yang lain, jika kita belum puas beritahu jurusan, untuk dicari solusinya bersama-sama.

SIMPULAN

Di era globalisasi ini, ditemukan banyak individu yang terbuai dengan urusan dunia sehingga melahirkan sikap individualistik dan sifat-sifat negatif semacamnya. Sikap dan perilaku yang demikian telah menyimpang dari perkembangan fitrah manusia yang telah Allah berikan. Bahkan hal tersebut dapat menjauhkan hubungan manusia sebagai hamba kepada Tuhannya meskipun hubungan sesama manusia tetap berjalan dengan baik. Hal demikian dapat terjadi dikarenakan kurang perhatian pendidikan dan bimbingan yang diberikan sebelumnya terhadap hal tersebut.

Dari penjelasan di atas bahwa konseling Islami adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di bumi dan berfungsi untuk menyembah kepada Allah swt., sehingga askhirnya tercipta kembali hubungan baik dengan Allah, manusia dan alam semesta. Demikianlah sekelumit mengenai pandangan prospek BKI, sekaligus strategi mahasiswa BKI untuk mempersiapkan masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mubarak *al-Irsyad al-Nafs: Konseling Agama Teori dan Kasus*, PT. Bina Rena Prawira, 2000
- Achmad Jutnika Nur Ihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Reflika Aditama, 2006
- Ahmad Subandi dan Syukriadi Sambas, *Dasar-dasar Bimbingan (al-Irsyad) dalam Islam*, KP Hadid, Fak. Dakwah, 1999
- Aep Kusnawan, *Kiat Sukses Kuliah di BKI*, FDK UIN, Bandung, 2015
- Aunurrahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, LPPAI UII Yogyakarta, 2001
- Armahedi Mahzar, *Integralisme: Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam*, Bandung: Pustaka, 1983.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1995
- Enjang dan Abdul Mujib, *Dasar-dasar Bimbingan Penyuluhan Islam*, Nuansa, Bandung, 2010.
- Isep Z. arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Rajawali, Jakarta, 2009
- H.M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979)
- Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Rajawali, Jakarta, 1985
- M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Pustaka Setia 2001
- Mohamad Surya, *Teori-tori Konseling*, Bani Qurasyi, 2003
- _____, *Psikologi Konseling*, Bani Qurasyi, 2003
- Mohammad Surya, "Inovasi Bimbingan Dan Konseling: Menjawab Tangangan Global", Makalah. TT
- Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, 2004
- Susano, A. 2011. *Filsafat Ilmu Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis Epistemologis, dan Aksiologis*. Jakarta : PT. Bumiaksara.
- Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Rosda, Bandung, 2004.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Alfbeta CV, 2004,
- WS Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Media Abadi, Yogyakarta, 2004
- <http://arf88.blogspot.com/2009/11/bimbingan-dan-konseling-islam.html>) diakses 1 April 2016